

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki wilayah yang sangat luas membentang dari Sabang sampai Marauke, yang memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Indonesia juga memiliki banyak potensi pariwisata yang potensial untuk dikembangkan. Dunia kepariwisataan sekarang ini dapat dirasakan semakin bertambah pesat dari tahun ke tahun dan menjadi sektor yang sangat strategis bagi setiap Negara untuk menambah devisa Negara, sehingga perlu adanya perhatian yang sangat serius terhadap pengelolaan di sektor ini. Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menyedot wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman kebudayaan bangsa Indonesia.

Perkembangan kepariwisataan yang ada dalam suatu Negara dapat meningkatkan devisa bagi Negeranya dan bertujuan untuk mensejahterakan rakyatnya. Seiring dengan perkembangan kepariwisataan yang terjadi saat ini, setiap negara telah melakukan perubahan-perubahan yang positif demi meningkatkan produk pariwisata yang akan mereka jual. Pernyataan tersebut didukung oleh Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pengembangan

pariwisata di Indonesia yaitu : “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia merupakan suatu industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan serta pembangunan kesejahteraan masyarakat dan Negara”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan beberapa tujuan pengembangan kepariwisataan di Indonesia yaitu :

1. Meningkatkan pendapatan bagi Negara (*devisa*) pada umumnya, perluasan kesempatan berusaha serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan rasa persaudaraan dan persahabatan Nasional maupun Internasional.

Tujuan di atas jelas terlihat bahwa industri pariwisata dikembangkan di Indonesia dalam rangka mendatangkan dan meningkatkan devisa Negara. Jadi segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan kepariwisataan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan devisa Negara.

Industri pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, ini termasuk pekerjaan dalam bidang usaha perhotelan, restoran, perusahaan, penerbangan dan sewa kendaraan bermotor, serta pekerjaan di bidang konstruksi hotel. Selain itu, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri pendukung seperti cendra mata, akomodasi dan

transportasi, perhotelan dan lain-lain. Untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, sarannya harus memadai dan diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata.

Menurut Undang-Undang Kepariwisata No. 9 Tahun 1990, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tapi hanya semata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk mencapai kepuasan. Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di Negara lain. Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.

Beberapa langkah konkrit yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya pengembangan potensi obyek-obyek wisata antara lain dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang obyek wisata dalam merawat dan melestarikan lingkungan serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta. Hal tersebut dilakukan dengan harapan pengelolaan obyek wisata yang ada lebih terjamin dan terarah. Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah

kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka.

Kepariwisata selalu memperhitungkan daya dukung serta mampu mendorong tercapainya pariwisata berkualitas serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Agar wisata berkelanjutan maka produk wisata bahari yang ditampilkan harus harmonis dengan lingkungan lokal spesifik. Dengan demikian, masyarakat akan peduli terhadap sumber daya wisata karena memberikan manfaat sehingga masyarakat merasakan kegiatan wisata sebagai satu kesatuan dalam kehidupannya serta dapat mengurangi pengurusan secara langsung dari kegiatan eksploitasi.

Pembangunan suatu bangsa memerlukan dukungan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Di antara kedua sumber daya ini yang lebih penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan adalah sumber daya manusia, karena jika sebuah Negara memiliki sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas maka Negara itu akan mampu mengelola sumber daya alam yang jumlahnya terbatas. Demikian pula halnya dengan pembangunan obyek wisata di Indonesia. Sumber daya alam Indonesia yang melimpah hanya akan dapat dikelola dengan baik dan memberikan kemakmuran bagi masyarakat apabila dikelola oleh sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan obyek

wisata tidak hanya membutuhkan SDM yang unggul dan berkualitas, akan tetapi dibutuhkan juga penguatan organisasi dan reformasi kelembagaan dalam kesatuan sumber daya manusia tersebut, dengan tujuan, dalam mengelola obyek wisata, SDM yang telah disiapkan sudah terstruktur dengan baik dengan program kerja yang terarah sehingga SDM yang telah disiapkan mampu bekerja berdasarkan tugas dan fungsinya masing-masing demi terciptanya tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian hal terpenting dalam pembangunan pariwisata adalah melakukan pembangunan masyarakat (*community development*) yang bukan hanya sekedar untuk meningkatkan pendapatan tetapi lebih luas lagi yaitu mengembangkan kapasitas sumber daya manusia individu, penguatan organisasi dan reformasi kelembagaan dalam masyarakat sehingga mampu menolong diri mereka sendiri untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dengan menggunakan sumber daya internal dan eksternal.

Pariwisata adalah bagian terpenting dari pembangunan nasional yang dapat menjunjung tinggi nilai ekonomi dan yang lainnya. Salah satu pariwisata yang berpotensi adalah air panas Okka Detusoko yang ada di Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende, pulau Flores, Nusa Tenggara Timur. Untuk dapat menikmati obyek wisata ini, kita cukup mengeluarkan Rp. 3000 bagi pengunjung lokal dan Rp. 5000 untuk pengunjung asing. Kawasan air panas Okka ini dikenal sebagai daya tarik wisata yang sudah cukup lama, hanya saja potensi yang ada sebagai daya tarik wisata belum dikembangkan secara baik seperti, sarana MCK yang minim, tidak ada lahan parkir bagi

pengunjung yang berkendaraan, minimnya penyediaan tempat sampah, tempat penginapan dan mini market yang jauh dari lokasi wisata dan terlebih lagi keamanan dan Kenyamanan wisatawan saat berkunjung. Bila hal ini telah diperbaiki maka obyek wisata air panas Okka menjadi tempat wisata yang ramai dikunjungi wisatawan.

Untuk menjadikan air panas Okka sebagai obyek wisata yang menarik dan mempunyai nilai jual yang tinggi perlu kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat setempat dengan melakukan berbagai upaya bersama sehingga air panas Okka selalu terawat dan dijaga kelestariannya, demi pengembangan pariwisata dan peningkatan jumlah pengunjung lewat promosi pariwisata.

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan bahwa terdapat keluhan-keluhan pengunjung seperti MCK yang minim air bersih, serta tidak ada tim pemandu yang menemani aktivitas pengunjung sehingga pengunjung tidak nyaman untuk melakukan sesuatu. Peraturan yang diterapkan saat berkunjung pun sering dilanggar wisatawan salah satu contohnya peraturan buanglah sampah pada tempatnya, tetapi kenyataannya banyak sampah yang berserakan di sekitar kolam air panas Okka, hal ini diduga bahwa karena tidak ada pengawasan yang ketat dari pihak pengelola, disini dapat dilihat wisatawan yang berkunjung di air panas Okka, tidak mendapat arahan dan ditemani oleh pemandu wisata, sehingga wisatawan yang tidak peduli dengan kebersihan ataupun wisatawan dengan pengetahuan

yang terbatas tidak mengetahui semua peraturan yang ada di wilayah wisata tersebut.

Pemerintah daerah harus mengatur strategi yang tepat sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Ende, khususnya Kecamatan Detusoko sebagai tempat wisata air panas. Pemerintah juga harus melihat grafik naik turunnya jumlah pengunjung sebagai dampak ketidakpuasan pengunjung terhadap pelayanan yang diberikan. Ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung selama 9 tahun (terhitung dari tahun 2004 sampai 2012) pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data jumlah pengunjung selama 9 tahun (2004-2012)

Tahun	Wisatawan local	Wisatawan asing	Jumlah
2004	865	235	1.100
2005	1.347	153	1.500
2006	415	785	1.200
2007	2.151	1.149	3.300
2008	500	1.100	1.600
2009	2.200	300	2.500
2010	1.303	605	1.908
2011	426	511	937
2012	500	716	1.216
Jumlah	9.707	5.554	15.261

(sumber data: arsip Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2013)

Dari tabel 1 diatas, maka jumlah pengunjung paling banyak terdapat pada tahun 2007 dengan jumlah pengunjung sebanyak 3.300 pengunjung dan jumlah pengunjung paling sedikit terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah pengunjung sebanyak 937 pengunjung. Dengan jumlah pengunjung yang mengalami naik dan turun seperti ini, sudah saatnya Pemerintah Daerah berbenah dan memperbaiki semua yang ada di obyek wisata air panas Okka seperti, sarana MCK yang masih minim, belum adanya tempat parkir, fasilitas jalan yang masih rusak, tempat penginapan dan mini market yang cukup jauh dari tempat wisata, dan terlebih keamanan dan kenyamanan wisatawan saat berkunjung.

Dari berbagai permasalahan yang ada mengenai keberadaan obyek wisata ini menjadi tantangan besar bagi Pemerintah Kabupaten Ende, untuk menyusun suatu rencana maupun serangkaian tahapan pengelolaan kawasan obyek wisata yang nantinya dapat dijadikan pedoman sekaligus acuan bagi Pemerintah sendiri, pihak investor maupun masyarakat lokal dalam upaya mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Ende, dan juga dijadikan sebagai langkah awal yang sangat penting untuk penentuan langkah-langkah lanjutan yang lebih operasional.

Oleh karena itu suatu obyek wisata perlu diteliti, apakah sudah merupakan pusat wisata yang sesuai dengan tujuan-tujuan kepariwisataan atau tidak. Berdasarkan masalah tersebut diatas, penulis terinspirasi untuk mengadakan penelitian dengan judul : **‘STUDI TENTANG PENGEMBANGAN KAPASITAS ORGANISASI DINAS PARIWISATA DALAM MENGELOLA OBYEK WISATA AIR PANAS OKKA KECAMATAN DETUSOKO KABUPATEN ENDE’**

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya pengembangan kapasitas organisasi Dinas Pariwisata dalam mengelola obyek wisata air panas Oka di Kecamatan Detusko Kabupaten Ende”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan kapasitas organisasi Dinas Pariwisata dalam mengelola obyek wisata air panas Oka

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini mengarah pada aspek-aspek berikut

a. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan bagaimana peran dari Dinas Pariwisata, dalam mengelola obyek wisata air panas Okka Detusoko

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintahan daerah setempat yaitu tentang pengelolaan obyek wisata Air panas Okka Detusoko dalam hal meningkatkan minat pengunjung
- c. Sebagai bahan masukan bagi pengelolaan wisata untuk lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana kebutuhan wisatawan di obyek wisata Air panas Okka Detusoko
- d. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai masalah yang sama